



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERANAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI LINGKUNGAN KELUARGA PETANI
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA USIA 17 – 21 TAHUN
DI DESA CIKUYA KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

NURCHOLIS
NIM : 06410296

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2013 M / 1434 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

NURCHOLIS : “PERANAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI LINGKUNGAN KELUARGA PETANI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA USIA 17-21 TAHUN DI DESA CIKUYA KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES”.

Kenakalan remaja sudah menjadi modus berita dan topik wacana di masyarakat. Kesulitan-kesulitan menjalankan tugas mendidik itu amat terasa, terutama ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa pengaruh lingkungan sudah demikian kuat, bahkan melampaui kekuatan pengaruh faktor-faktor pendidikan lainnya. Jadi sudah sepantasnya pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan fitrah anak, terutama pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua terhadap anak. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dalam hal ini orang tua memiliki peran yang besar terhadap pendidikan anaknya kedepan. Apabila kegagalan dalam manajemen pendidikan dalam keluarga, maka akan berdampak pada pendidikan anak berikutnya yaitu tatkala anak-anak menempuh pendidikan diluar lingkungan keluarga.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data mengenai bentuk pendidikan kedisiplinan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya oleh remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh Remaja di Desa Cikuya dan memperoleh data tentang perananserta pendidikan kedisiplinan yang di lakukan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dengan adanya pendidikan kedisiplinan bagi remaja itu merupakan suatu hal yang sangat penting apalagi dalam ruang lingkup petani karena dengan disiplin anak remaja akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk sehingga kenakalan pun tidak akan terjadi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: wawancara, observasi, angket. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus tabel frekuensi sehingga pada akhirnya dikumulatitkan rata-rata prosentase.

Dari hasil penelitian ini adalah bentuk pendidikan kedisiplinan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya di desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai prosentase 84,52 % dan bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dapat dikategorikan tinggi karena mencapai prosentase 70,66 %, sedangkan peranserta pendidikan kedisiplinan yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dapat dikategorikan baik karena mencapai prosentase 68,13 %. Maka dalam hal ini dapat dikatakan tidak ada peranan yang signifikan antara pendidikan kedisiplinan di lingkungan keluarga petani dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Peranan Pendidikan Kedisiplinan di Lingkungan Keluarga Petani dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Usia 17 – 21 Tahun di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes ”, oleh **NURCHOLIS NIM : 06410296** telah diujikan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 31 Mei 2013.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Tanggal

Tanda Tangan

Ketua Jurusan

Drs. H. SUTEJA, M.Ag
NIP. 19630305 199903 1 003

29-6-2013

Sekretaris Jurusan

Akhmad Affandi, M.Ag
NIP. 19721214 200312 1 003

28-6-2013

Penguji I

Drs. H. SUTEJA, M.Ag
NIP. 19630305 199903 1 003

28-6-2013

Penguji II

Akhmad Affandi, M.Ag
NIP. 19721214 200312 1 003

28-6-2013

Pembimbing I

Drs. H. Unin Sjamsunin, M.Pd
NIP. 19500526 197703 1 001

29-6-2013

Pembimbing II

Drs. H. Subur, M.Ag
NIP. 19600707 199103 1 001

27-6-2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan kepada Illahi Rabbi karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah mutlaq milik-Nya.

Shalawat beserta salam tak lupa saya curahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai cahaya penerang kehidupan umat manusia, membawa zaman dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis sampaikan banyak terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. Maksum, M.A. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak DR. Saefudin Zuhri, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Drs. H. Unin Sjamsudin, M.Pd. Dosen Pembimbing I
5. Bapak Drs. H. Subur, M.Ag. Dosen Pembimbing II
6. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag. Dosen Penguji I
7. Bapak Akhmad Affandi, M.Ag. Dosen Penguji II
8. Bapak Nur Iman, S.Pt. Kepala Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupeten Brebes.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Orang Tua saya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
11. Tak lupa buat istriku tercinta (Oom Komariyah) yang selalu setia mendampingi saya dalam pembuatan skripsi ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

12. Ade-adeku yang selalu memberikan motivasi dan senantiasa membesarkan harapanku, dan semua saudaraku yang selalu memberikan suport kepadaku.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya skripsi ini saya persembahkan buat almamater tercinta, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis serta berguna bagi kita semua. Amiiiiin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangannya.

Cirebon, Juni 2013

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kerangka Pemikiran	11
BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG PERANAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI LINGKUNGAN KELUARGA PETANI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA	
A. Pendidikan Disiplin	16
1. Pengertian Pendidikan Disiplin	16
2. Tujuan dan Fungsi Disiplin.....	18
3. Macam-macam Disiplin.....	20
B. Keluarga Petani	23
1. Pengertian Keluarga.....	23
2. Fungsi dan Tanggung jawab Keluarga.....	24
3. Pengertian Petani.....	32
4. Macam-macam Petani.....	37
C. Pengertian Kenakalan Remaja, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	40
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	40
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	43
3. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja.....	44
4. Usaha-usaha Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	53



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	60
B. Jenis Penelitian	70
C. Populasi dan Sampel.....	70
D. Desain Penelitian	71
E. Variabel dan Data	72
F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	73
G. Instrumen Penelitian	74
H. Teknik Analisis Data	75

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Pendidikan Kedisiplinan yang Diterapkan Orang tua terhadap Anaknya di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.....	77
B. Bentuk Kenakalan Remaja yang Dilakukan oleh Remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes	87
C. Peranserta Pendidikan Kedisiplinan yang Dilakukan Orang tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja yang Ada di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, fokusnya selalu berkenaan dengan persoalan anak, sosok manusia yang dicintai, disayangi, dan generasi yang masa depannya harus dipersiapkan. Tugas mendidik anak ini ternyata tidak mudah dilakukan, lebih-lebih pada zaman sakarang ini. Kesulitan-kesulitan menjalankan tugas mendidik itu amat terasa, terutama ketika dihadapkan pada kenyataan bahwa pengaruh lingkungan sudah demikian kuat, bahkan melampaui kekuatan pengaruh faktor-faktor pendidikan lainnya. Kenakalan remaja sudah menjadi modus berita dan topik wacana di masyarakat, termasuk di media baik elektronika maupun cetak. Wacana yang disuguhkan oleh berbagai pemberitaan yang terutama adalah kenakalan remaja, perkelahian, hubungan seks bebas, mabuk, penggunaan obat terlarang, dan bahkan tindakan kekerasan yang tidak selayaknya dilakukan.

Menghadapi persoalan-persoalan seperti ini, sudah pasti para orang tua menjadi risau. Cita-cita berupa agar kelak menjadi orang tua yang berhasil, yaitu memiliki anak yang sukses, shalih dan shalihah, patuh kepada kedua orang tua, berbakti kepada nusa dan bangsa, dan agama menjadi harapan yang terlalu sulit untuk diwujudkan. Kesulitan menunaikan tugas pendidikan, terutama pada masa sekarang ini, bukan semata-mata oleh karena keterbatasan lembaga pendidikan yang tersedia, melainkan disebabkan amat

sedikitnya lembaga pendidikan yang mampu melakukan peran-peran pendidikan secara utuh terhadap para siswanya.

Manusia mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi untuk mengolah alam beserta isinya. Hanya dengan ilmu dan iman sajalah tugas kekhalifahan dapat ditunaikan menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seluruh makhluk-Nya. Tanpa iman akal akan berjalan sendirian sehingga akan muncul kerusakan di muka bumi dan itu akan membahayakan manusia. Demikian pula sebaliknya iman tanpa didasari dengan ilmu akan mudah terpedaya dan tidak mengerti bagaimana mengolahnya menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seisinya.

Secara sepintas pembahasan tentang dasar pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga ini yaitu atas dasar cinta kasih seseorang terhadap darah dagingnya (anak), atas dasar dorongan sosial dan atas dasar dorongan moral. Akan tetapi dorongan yang lebih mendasar lagi tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga ini bagi umat Islam khususnya adalah karena dorongan syara yang mewajibkan bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, lebih-lebih pendidikan agama.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani manusia menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. (Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004 : 1)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan fitrah anak, terutama pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua terhadap anak. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dalam hal ini orang tua memiliki peran yang besar terhadap pendidikan anaknya kedepan. Apabila kegagalan dalam manajemen pendidikan dalam keluarga, maka akan berdampak pada pendidikan anak berikutnya yaitu tatkala anak-anak menempuh pendidikan diluar lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali di kenal anak, berarti lingkungan ini yang terdekat dengan anak. Di sini peran orang tua sangat menonjol di bandingkan dengan yang lain. Orang tua memiliki dasar pemikiran yang berbeda, sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang agama sering menjadi benturan dalam memberikan bekal aqidah yang kuat bagi anak. Orang tua juga mempunyai kebutuhan lain yang harus di penuhi yang juga menyita waktunya sehingga mereka hanya mempunyai waktu yang terbatas untuk membekali anaknya tentang pendidikan moral dan agama. Hal itu merupakan salah satu alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anaknya pada sekolah Islam. Orang tua pasti menginginkan agar anaknya kelak menjadi anak yang baik. Berbagai macam cara dan usahapun mereka lakukan untuk mewujudkan keinguan tersebut, antara lain yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan tentang agama dengan baik sejak kecil, mengawasi pergaulan anak dengan teman sebaya, memasukkan anak ke dalam sekolah yang mengajarkan pendidikan agama lebih banyak.



Problem pendidikan yang muncul saat ini bukan disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan tenaga ahli, dana, maupun jumlah lembaga pendidikan. Semua itu justru saat ini sudah jauh meningkat bila dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Fasilitas dan daya dukung pendidikan sebenarnya sudah semakin tercukupi. Demikian pula kenakalan remaja bukan saja dialami oleh anak-anak dari kalangan keluarga miskin, melainkan justru anak-anak dari keluarga orang berpendidikan yang juga memiliki kekuatan ekonomi yang cukup. Jika demikian halnya, kita dapat mempertanyakan, apakah sesungguhnya yang salah dari proses pendidikan yang dilaksanakan selama ini. (Imam Suprayogo, 2004: 4)

Pada dasarnya, tugas utama pendidikan, khususnya pendidikan Islam adalah mengubah potensi-potensi manusia menjadi kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Pendidikan Islam sesungguhnya merupakan solusi bagi penyakit yang menimpa manusia modern. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dibangun atas dasar fitrah manusia. Pendidikan Islam senantiasa bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Oleh karenanya, pendidikan Islam selalu berusaha menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya. (Toto Suharto, 2006: 91-92)

Pendidikan diibaratkan sebagai sebuah rumah yang dapat menaungi penghuninya dari sengatan matahari dan hujan. Tetapi rumah tidak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dapat dibangun dalam awang-awang, melainkan harus ditata sedemikian rupa sehingga menjadi indah dan asri. Oleh karena itulah mereka yang membangun dan mendirikan rumah tentunya bertanggung jawab atas terbentuknya rumah yang indah dan asri agar dapat menjadi tempat berteduh yang nyaman untuk dirinya, pasangan hidupnya dan akan-anaknya. Begitu pula dalam mendidik anak, apabila anak diarahkan sesuai dengan kapasitas, potensi dan perkembangan serta tahapan-tahapan yang akan dilaluinya, maka anak akan menjadi penyejuk sanubari dan menyenangkan bila dipandang mata. Dalam hal ini orang tua, memiliki kewajiban yang besar dalam pendidikan anaknya dalam keluarga. Namun pada zaman modern ini, banyak orang tua tidak lagi memperhatikan pendidikan anaknya karena sibuk dengan karir, sehingga pendidikan anaknya terabaikan.

Kenakalan remaja tampaknya sudah mewabah dalam masyarakat Indonesia, begitu juga di desa Cikuya kabupaten Brebes. Menurut Syamsu Yusuf, L.N, (2004: 205) mengatakan bahwa:

"Apabila remaja kurang mendapatkan bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orang tua kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi tersebut akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik atau asusila seperti pergaulan bebas (free sex), minum-minuman keras, menghisap ganja dan menjadi *trouble maker* (pengganggu ketertiban atau pembuat keonaran) dalam masyarakat".

Masa remaja merupakan periode yang sangat menentukan, tergambar dengan adanya tenaga, semangat, pergerakan dan kegiatan. Allah meletakkan" posisi masa muda (remaja) ini dalam 2 posisi waktu hidup yang



identik dengan kelemahan. Yakni masa kecil, di mana anak kecil terlahir dalam kondisi lemah. Dan yang kedua yaitu masa tua, pada masa ini pun kondisi manusia berbalik dari yang mulanya bertenaga menjadi lemah.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat. Kartini Kartono (1988 : 93) mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut "kenakalan".

Sementara itu, remaja juga sering melakukan pergaulan bebas dengan perilaku bebas kaum remaja. Hal ini diungkapkan oleh Zakiah Darajat (1995 : 61) bahwa suatu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini adalah keberanian remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila, hal ini dikarenakan oleh kebutuhan seks yang sangat mendesak sedangkan untuk menuju kearah pernikahan masih jauh dalam pemikiran mereka.

Kenyataan tersebut merupakan indikator semakin berani dan semakin rawannya kondisi remaja dalain keterlibatannya atas tindak kenakalannya. Dalam kenyataannya kenakalan remaja merusak nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, baik hukum tertulis maupun yang tidak tertulis.

Cikuya merupakan sebuah desa yang masuk di kecamatan Banjarharjo. Kultur setempat sedikitnya telah terkontaminasi dengan budaya Barat, khususnya di kalangan remaja. Itu semua dapat dibuktikan dari penampilan yang selalu berkiblat pada mode-mode luar, selain itu kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang menghawatirkan. Para remaja dengan



bebas dapat bergaul antar jenis. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkulan mesra tanpa memedulikan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, mayoritas remaja Desa Cikuya mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja, dan mereka menganggap ciuman adalah hal yang lumrah dalam pacaran. Bahkan ada juga anak perawan yang hamil diluar nikah. Selain itu juga para pemuda telah berani mengkonsumsi minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Fenomena remaja yang telah dipaparkan diatas sudah sangat menghawatirkan orang tua yang ada di Desa Cikuya. Pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan remaja saat ini. Dalam pergaulan teman sebaya ada remaja yang selalu menasihati agar berperilaku baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Hal ini demikian dilakukan oleh remaja yang sudah mempunyai pemikiran dewasa, namun jumlahnya sangat sedikit, sehingga terkadang nasihat-nasihat itu tidak dihiraukan oleh remaja yang lainnya.

Disisi lain yang sangat menghawatirkan saat ini, sering kali ada saja remaja yang mengajak kepada hal-hal yang sudah jelas bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat yaitu anak yang masih sekolah tingkat atas di ajak merokok dan diajak minum-minuman keras, berkelahi dan melakukan tindak kekerasan terhadap teman sebayanya baik di lingkungan desa Cikuya maupun luar desa dan bahkan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Hal demikian semakin mewabah, karena remaja yang mengajak dan



memberikan pengaruh negatif ini seolah-olah sudah tidak menghiraukan lagi nasihat dan pituah dari orang tua dan ulama dan selalu menentang orang tuanya.

Kenakalan remaja yang ada di Desa Cikuya juga imbas dari banyaknya remaja yang merantau keluar kota dan membawa kebiasaan-kebiasaan buruk selama diperantauan dan menerapkannya di lingkungan masyarakat dan teman sebayanya selagi dikampung halaman. Realita kenakalan remaja di Desa Cikuya seolah sudah tren masa kini, diketahui atau tidak oleh para orang tuanya tetapi memang demikian adanya. Peran orang tua pun pastinya sangat menentukan para remaja untuk berbuat dan berperilaku baik. Pengawasan orang tua sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan remaja masa kini, apabila orang tua lengah sedikit, maka akibatnya akan fatal dan tentunya sangat tidak diinginkan oleh semuanya. Sebagai contoh sudah ada korban akibat dari perkelahian remaja Desa Cikuya yang mengakibatkan banyak orang yang merasa menyesal, karena kasus ini sampai ke meja hijau atau pengadilan. Pelakunya pun sempat di tahan di rumah tahanan Kabupaten Brebes selama beberapa bulan. Baru-baru ini ada juga korban akibat minum-minuman keras ditambah meminum obat yang dilarang dan akibatnya pun sangat disesalkan dan sangat tragis, dia meninggal setelah melakukan perbuatan yang terlarang itu.

Melihat relita yang ada dalam kehidupan remaja saat ini, dibutuhkan bimbingan dan pengawasan ekstra dari orang tua terhadap anak remajanya. Peran orang tua tidak cukup hanya dengan mengarahkan anak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dalam pendidikan agama ataupun pendidikan umum saja, seperti diarahkan untuk belajar di pondok pesantren, madrasah, ataupun sekolah formal, namun orang tua juga harus membimbing dan mengawasi pergaulan anaknya dalam masyarakat dan teman sebayanya pasca mengenyam pendidikan formal maupun non forma. Karena realita yang ada di Desa Cikuya yaitu, tidak sedikit remaja yang telah menempuh pendidikan umum atau pun pendidikan agama malah ikut terjun kedalam tren remaja saat ini dan bahkan menjadi orang yang selalu mengajak kepada hal-hal yang negatif di lingkungan masyarakat dan teman sebayanya.

Menerapkan pendidikan kedisiplinan dan pengawasan terhadap remaja sangat dibutuhkan oleh orang tua saat ini jikalau anaknya ingin terhindar dari hal-hal negatif seperti diatas. Hal ini bisa mencegah dan bisa menyelamatkan remaja dan generasi muda dari kebobrokan moral yang ada dalam kehidupan remaja saat ini. Remaja pun harus berhati-hati dalam bergaul sesama teman sebaya, karena ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral remaja.

Menurut Abu Ahmadi (2003 : 198 - 211) bahwa pembentukan kepribadian itu dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan memiliki peran yang besar terhadap perilaku seseorang. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, remaja juga memiliki lingkungan sosial tersendiri dalam masyarakat yakni lingkungan kelompok teman sebaya. Tentunya lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat besar atas kenakalan remaja namun masih ada lingkungan lain- yang sekiranya dapat membantu untuk menanggulangi kenakalan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membaginya ke dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian termasuk dalam kajian Psikologi Pendidikan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah empirik (studi lapangan).

c. Jenis masalah

Masalah yang diteliti penulis yaitukurangnya peran dari orang tua dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anaknya yang mengakibatkan tindak kenakalan dikalangan remaja semakin mewabah di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah penulis membatasi permasalahan yaitu terkait kenakalan remaja yang berusia 17-21 tahun yang berasal dari keluarga petani di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Kenakalan remaja adalah salah satu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, seperti: Selalu berbohong apabila berkata, mengambil barang orang lain tanpa izin, selalu keluyuran pada malam hari, menonton film pornografi, berkelahi antar remaja, mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, seks bebas dll.



3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Bentuk Pendidikan Kedisilinan yang Diterapkan Orang tua terhadap Anaknya di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?
- b. Apa Bentuk Kenakalan Remaja yang dilakukan oleh Remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?
- c. Bagaimana Perananserta Pendidikan Kedisiplinan yang di Lakukan Orang tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bentuk Pendidikan Kedisilinan yang Diterapkan Orang tua terhadap Anaknya di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes?
2. Untuk mengetahui Bentuk Kenakalan Remaja yang dilakukan oleh Remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui Perananserta Pendidikan Kedisiplinan yang di Lakukan Orang tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

D. Kerangka Pemikiran

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial bagi remaja yang memiliki peranan penting bagi kepribadiannya (Syamsu Yusuf LN,



2004:59) bahkan terkadang teman sebaya itu menjadi prioritas apabila dibandingkan dengan posisi orang tua atau guru.

Dari pendapat di atas faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja ini sangat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya. Tentunya kelompok ini harus mendapat perhatian, pembinaan dan diupayakan penciptaan situasi dan kondisi yang maksimal untuk membentuk remaja menjadi pribadi yang berperilaku baik serta dengan azas moral budaya masyarakat dan azas syariat agama yang diyakininya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Omar Muhammad Al-ThoumyAl-Syaibani yang diacu oleh Hasan Langgulung (1995:431-432) bahwa :

"Sunnah Nabi menjalani dua jalan dalam mendidik seseorang ; pertama bersifat positif, berpusat pada dasar-dasar yang sesuai dan kuat bagi akhlak yang mulain dan bertujuan menanamkan kemuliaan. Kedua, bersifat pengajaran, menghindarkan manusia dari segala macam keburukan baik bersifat individual maupun sosial dan menjaga masyarakat dari bahaya perpecahan dan perbelahan."

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sebaya, Hurlock yang diacu oleh Syamsu Yusuf LN (2004:141) mengemukakan "standar atau aturan-aturan kelompok bermain memberikan pengaruh besar kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya" Corak perilaku anak remaja merupakan cermin masyarakat pada umumnya, oleh karena itu kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi remaja sangat bergantung pada kualitas perilaku atau kepriabadian masyarakat itu sendiri.

Zakiyah Darajat (1979:112) mengungkapkan; "jika kenakalan remaja itu ditinjau dari segi agama jelas apa yang



disuruh dan apa dilarang maka segala kelakuan dan tindakan yang terlarang di dalamnya jika dilakukan oleh orang yang sudah dewasa ia akan berdosa. Tetapi jika tindakan itu dilakukan oleh anak-anak yang belum baligh maka tanggung jawab dan dosanya belum dapat dipikulkan kepadanya, karena sebagai akibat dari pendidikan orang tua yang salah kepada si anak."

Di sinilah, apabila ditinjau secara integral, penelitian secara menyeluruh dalam segala aspek, akhirnya muncul indikasi bahwa kenakalan remaja merupakan problem sosial. Perwujudan dari problem tersebut antara lain : pencurian, pemerasan, narkoba, mabuk-mabukan, pemerkosaan, seks bebas, perkelahian, dan lain sebagainya.

Apabila ditinjau dari segi psikologi, masa remaja merupakan rentang usia yang diliputi ketidakstabilan jiwa, oleh karena itu berkaitan erat dengan kenakalan remaja. Menurut Zakiyah Darajat (1995:49) bahwa kenakalan remaja bila ditinjau dari sudut pandang psikologi, maka tindakan dan perangai yang demikaian itu dianggap sebagai perilaku yang menyimpang . Perilaku tersebut tidak dapat dilihat dari kelakuan dan penampilan yang terlihat dari luar saja , akan tetapi harus dikaitkan dengan berbagai faktor di dalam pribadi remaja yang nakal itu. Tetapi menurut Sudarsono (1991:37) kondisi lingkungan dominan mendorong anak remaja menjadi nakal.

Menghadapi kenyataan tersebut, para remaja harus membentengi diri dari hal- hal yang dapat merusak tatanan moral yang berlaku. Hal itu dapat diwujudkan melalui perkumpulan yang memiliki program dan pembinaan yang tepat atau positif dari orang dewasa atau tokoh masyarakat.



Pola pembinaan yang digunakan dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Cikuya Kabupaten Brebes ini, salah satunya dengan mengupayakan penghimpunan remaja dalam satu wadah yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan yang positif, penanaman dan pengembangan nilai-nilai aqidah dan akhlak, membiasakan dan mendidik kedisiplinan dalam beribadah, baik ibadah mahdoh ataupun ghoir mahdoh.

Pembinaan remaja juga merupakan cita-cita terbaik yang harus diwujudkan setiap manusia untuk bekalnya di akhirat nanti, karena yang diharapkan sewaktu di dunia tiada lain adalah amal-amal shalih yang bernilai abadi, yang buahnya kekal (Ahmad Umar Hasyim dkk, 2005: 232) Allah SWT. berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya:

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. " (QS. Al-Kahfi: 46)

Bila difahami ayat ini secara sederhana, pembinaan terhadap remaja ini sangat penting. Syamsy Yusuf (2004: 160) mengatakan bahwa: Remaja sebagai bunga dan harapan bangsa serta pemimpin di masa yang akan datang sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti dia memiliki penyesuaian yang tepat.



Najjib Khalil al-Amiin (Ramayulis, 2002: 272) menyebutkan bahwa dalam mendidik anak remaja harus mengambil sikap sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka yang sedang puber dengan melakukan pengamatan.
2. Mengarahkan mereka untuk selalu pergi ke masjid sejak kecil sehingga memiliki disiplin naluriah dan andil yang potensial oleh lingkungan rabbaniah.
3. Menanamkan rasa percaya diri pada diri mereka dan sikap mendengarkan pendapat-pendapat mereka.
4. Menyarankan agar menjalani persahabatan dengan teman-teman yang baik.
5. Mengembangkan potensi mereka disemua bidang yang bermanfaat.
6. Menganjurkan mereka untuk berpuasa sunat karena hal itu dapat menjadi perisai kebobrokan moral.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2003, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad, Asrori Mohammad, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah, 1995, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung, Rosdakarya,
- DEPAG RI, 1994, *Al-Qurandan terjemahannya*, Semarang, Grafindo.
- Gunarsa, Singgih, 2003, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Gunung Mulia.
- Hasyim, Ahmad Umar, 2005, *Wahai Keluargaku jadilah Mutiara yang Indah, (Masa kini dan Masa Depan Putra-Putri Kita dalam Perspektif Islam)*, Jakarta, Pustaka Progresif.
- Hurlock, Elizabet B, 1999, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Bandung, Erlangga.
- Kartono, Kartini, 1988, *Patologi Sosial II, Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rajawali
- Langgulong, Hasan, 1995, *Manusia dan Pendidikan, (Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan)*, Jakarta, Al-Husna.
- LN Syamsu, Yusuf, 2002, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sasmita, Romli Atma, 1984, *Kenakalan Anak Remaja*, Jakarta, Pustaka Kartini.
- Siswanto, 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.
- Sudijono, Anas, 1999, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Subana M, Moersetyo Rahadi, 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia.
- Sudarsono, 1991, *Kenakalan Remaja*, Jakarta, Bina Aksara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Suharsimi, Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, Jakarta, Rineka Cipta.
- 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suharto, Toto, 2006, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bina Aksara
- Suprayogo, Imam, 2004, *Pendidikan Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad, 1995, *Pendidikan Agama dan Keluarga*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- 2001, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tobing, Naek L, 1997, *Masalah Seks di Kalangan Remaja*, Jakarta, Pustaka Kartini.
- Tulus, Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Gramedia.
- Umar, Hasyim Ahmad, 2005, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Bandung, Pustaka Setia.
- Willis, Sofyan. S, 2002, *Pendidikan Disiplin Pada Anak*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.